

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Alexandros Ngala Solo Wea
Dewi Murdiawati
STIE Perbanas Surabaya
(dewi.murdiawati@perbanas.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perpindahan *auditor* sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 hingga 2014. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 630 perusahaan pengamatan diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan SPSS versi 21. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA dan opini audit tidak mempengaruhi ukuran perusahaan sampel untuk melakukan beralih *auditor*, sedangkan perubahan manajemen, kesulitan keuangan, ukuran klien akuntan perusahaan publik memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan *switching auditor*.

Kata kunci: Perubahan Manajemen, *Financial Distress*, Kantor Akuntan Publik, persentase perubahan ROA, ukuran, klien, Opini Audit dan *Switching Auditor*.

ABSTRACT

This study aimed to analyzed the factors that affect voluntary auditor switching on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study are all companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2009 to 2014. The number of manufacturing firms sampled in this study were 630 companies observations obtained by purposive sampling method. The data analysis technique used is logistic regression analysis with SPSS version 21. Based on the analysis conducted, the results showed that the variables the percentage change in ROA and audit opinion does not affect the size of the sample companies to perform switching auditors, while change of management, financial distress, the public accountant firm's, the client size having a significant influence on the company sample to perform the auditor switching.

Keywords: *Change of Management, Financial Distress, Public Accountant Firm's, the percentage change in ROA, Client's size, Audit Opinion and Auditor Switching.*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah untuk dipahami oleh para penggunanya. Untuk memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami, maka diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu melalui seorang *auditor* yang independen. Sikap independensi memiliki makna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu (Standar Profesi Akuntan Publik/ SAP 2001). Namun, hubungan antara KAP sebagai pemeriksa dengan perusahaan

(klien) sebagai pemberi tugas yang telah lama terjalin dapat mengancam kurangnya independensi *auditor* sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas laporan audit yang dikeluarkan oleh *auditor* (KAP). Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) adalah usaha yang dilakukan untuk mencegah agar auditor (KAP) tidak terlalu sering berinteraksi dengan klien yang akan mempengaruhi independensi sinya. Untuk menghindari hal ini maka dilakukanlah peraturan mengenai kewajiban pergantian KAP oleh perusahaan. *Auditor Switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan. *Auditor Switching* bisa terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP

(*mandatory*) dan juga karena keinginan dari perusahaan yang melakukan pergantian secara sukarela diluar peraturan yang berlaku (*voluntary*).

Auditor Switching yang terjadi secara *voluntary* dapat terjadi karena berbagai macam faktor yang berasal dari klien (kegagalan manajemen, kesulitan keuangan, dll) dan *auditor* (*fee audit*, *opini audit* dll). Penerapan *Auditor Switching* di Indonesia dilaksanakan secara wajib (*mandatory*). Kewajiban mengenai rotasi *auditor* telah diatur oleh pemerintah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan dalam peraturan menteri ini mencakup dua hal. Pertama, pemberian jasa audit secara umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama enam tahun buku secara berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik selama tiga tahun buku secara berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Adanya perbedaan pendapat mengenai faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur di Indonesia menarik untuk dijadikan topik penelitian mengingat adanya pihak-pihak yang mendukung dan tidak mendukung dengan pelaksanaan *Auditor Switching*. Penelitian kembali mengenai *Auditor Switching* yang terjadi secara *voluntary* sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Auditor Switching* secara *Voluntary* pada perusahaan Manufaktur di Indonesia. Faktor lain yang mendukung penelitian ini adalah hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori Agensi menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang disetujui bersama dengan pihak *principal* untuk melaksanakan tugas yang menjadi kepentingan pihak *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Karena adanya konflik kepentingan antara kedua belah pihak (pihak *principal* dengan pihak *agent*), maka dibutuhkan adanya pihak yang independen yaitu *auditor* independen. *Auditor* independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (pihak *principal* dengan pihak *agent*).

Peraturan Pemerintah mengenai Rotasi Wajib Auditor

Di Indonesia, pergantian *auditor* terjadi secara *mandatory*. Peraturan mengenai pembatasan masa penugasan Kantor Akuntan Publik berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik” mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kemudian, Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Auditor Switching

Isu mengenai independensi *auditor* menjadi isu utama yang muncul akibat dari lamanya seorang *auditor* memberilak layanan audit kepada klien. *Auditor Switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik atau *auditor* yang dilakukan oleh klien perusahaan. *Auditor Switching* bisa dipengaruhi oleh faktor klien dan juga faktor *auditor* itu sendiri. Faktor klien bisa

saja karena adanya kesulitan keuangan dan kegagalan manajemen dalam menjalankan tugas, sedangkan faktor *auditor* biasanya dikarenakan *fee* audit yang dibayar perusahaan kepada *auditor* atau opini audit yang diberikan *auditor* kepada klien.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP.

Financial Distress

Financial Distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, *financial distress* di proyeksi ke dalam rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi rasio *DER* menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga akan berdampak pada beban perusahaan kepada kreditur yang semakin meningkat.

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Menurut Martina (2010), perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemakai laporan keuangan.

Presentase Perubahan ROA

Return on Assets adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal pada kondisi tertentu. ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu proksi atas reputasi klien artinya bahwa semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pengelola aset yang dimiliki per-

usahaan sehingga prospek bisnis perusahaan bagus. Selain itu perubahan ROA (*Return on Assets*) bisa digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan.

Ukuran Klien

Ukuran klien merupakan skala yang dapat diukur dari segi keuangan dengan melihat total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin besar, dan sebaliknya.

Opini Audit

Opini audit merupakan hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atau Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang sudah diaudit. Manajemen Perusahaan selalu menginginkan opini yang baik agar bisa menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan setelah melihat laporan keuangan yang mempunyai kualitas bagus.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching secara Voluntary

Menurut Ni Kadek (2010) dalam Endina dan Sudarno (2012), konflik keagenan antara pemilik perusahaan dan manajemen seringkali membuat pemilik perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pergantian manajemen. Pergantian Manajemen dalam perusahaan seringkali diikuti oleh perubahan dalam kebijakan perusahaan termasuk dalam hal pemilihan KAP. Nagy (2005) dalam Endina dan Sudarno (2012) menyatakan bahwa perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Pengaruh financial distress terhadap Auditor Switching secara Voluntary

Posisi keuangan klien yang sedang mengalami *financial distress* mempunyai pengaruh penting untuk mempertahankan KAP atau mengganti KAP lama dengan KAP yang baru. Dalam kondisi yang dihadapi seperti ini, perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian *auditor* (*Auditor Switching*). Biaya audit yang besar juga bisa mempengaruhi keputusan perusahaan

juga untuk beralih ke KAP yang baru yang biaya auditnya lebih kecil.

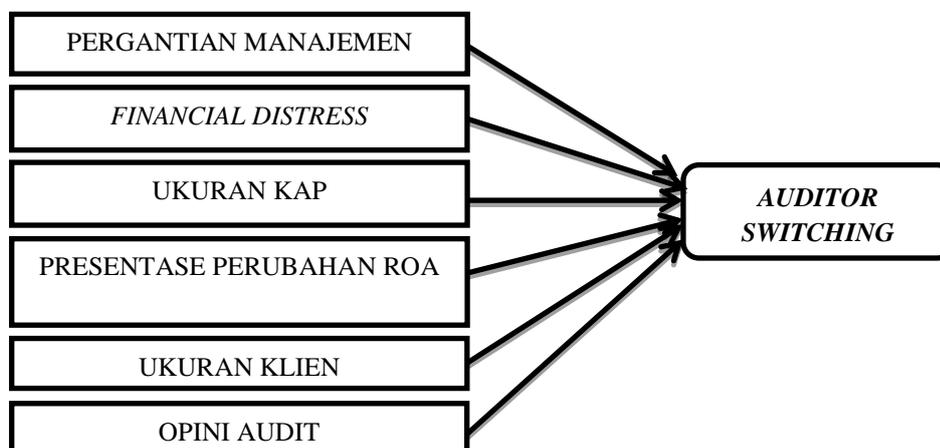
Pengaruh ukuran KAP terhadap Auditor Switching secara Voluntary

Menurut Ni Kadek (2005) dalam Filka (2011) mengatakan bahwa investor akan lebih cenderung memakai data akuntansi dari *auditor* yang bereputasi. *Auditor* yang bereputasi ukuran yang besar dari suatu Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* menunjukkan bahwa ukuran dari KAP tersebut besar. KAP yang lebih besar (*Big 4*) dianggap lebih mampu untuk mempertahankan independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Thahir, *et al.* 2006).

Pengaruh presentase perubahan ROA terhadap Auditor Switching secara Voluntary.

ROA (*Return on Assets*) didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Adeng dan Adi, 2011). Semakin tinggi ROA berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan menunjukkan bahwa prospek bisnis perusahaan semakin baik, dan sebaliknya.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hal ini bisa mengakibatkan perusahaan melakukan *auditor switching* untuk mencari *auditor* baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan dalam kondisi apapun.

Pengaruh ukuran klien terhadap Auditor Switching secara Voluntary.

Total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan ukuran dari perusahaan tersebut. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut besar begitu juga sebaliknya (Citra dan Adi, 2011). Menurut Adeng dan Adi (2012) menyatakan bahwa klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang tidak tergolong *Big 4*, sedangkan perusahaan dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai *auditornya* yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya.

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching secara Voluntary.

Opini audit merupakan pendapat atau opini berupa penilaian yang diberikan oleh *auditor* atas kualitas laporan keuangan perusahaan setelah *auditor* tersebut melakukan penugasan audit. Apabila opini yang diberikan oleh *auditor* tersebut membuat manajer atau manajemen perusahaan merasa tidak puas, maka manajemen perusahaan bisa saja memutuskan untuk mengganti *auditornya*.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1:** Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.
H2: *Financial distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.
H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.
H4: Presentase perubahan ROA berpengaruh terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.
H5: Ukuran klien berpengaruh terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.
H6: Opini audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

METODE PENELITIAN

Seleksi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014. Alasan penggunaan data enam tahun mulai tahun 2009-2014 karena terkait dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia

Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang menyatakan bahwa pemberi jasa audit umum atas laporan ke uangan dari suatu entitas dilakukan paling lama enam tahun buku berturut-turut oleh KAP, sehingga pada penelitian ini periode penelitian menjadi enam tahun (2009-2014). Penentuan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang di pilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan sepanjang tahun 2009-2014.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi nama CEO (Direktur Utama), total aset, total hutang, total ekuitas, ROA (*Return on Assets*), nama KAP dan Opini audit.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit.
5. Laporan Keuangan tidak menggunakan satuan mata uang asing (dollar).

Tabel berikut proses pemilihan jumlah sampel yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini.

Tabel 1. Seleksi Sampel

Kriteria	Tahun Pengamatan						Populasi
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	153	147	149	147	153	156	905
Data tidak lengkap:							
Tidak ada informasi nama KAP (laporan auditor independen) dalam laporan keuangan dan data yang tidak ditemukan dalam kurun waktu 6 tahun sebelum tahun penelitian (2009-2014) sehingga tidak bisa mengetahui adanya <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i>	(35)	(24)	(24)	(15)	(19)	(22)	(139)
Perusahaan yang mengalami defisiensi modal	(7)	(8)	(8)	(5)	(3)	(6)	(37)

Menggunakan mata uang asing (dollar)	(7)	(10)	(10)	(22)	(24)	(26)	(99)
Data yang memenuhi kriteria	104	105	107	105	107	102	630
Data yang dioutlier I	(6)	(4)	(5)	(2)	(4)	(3)	(24)
Data yang dioutlier II	(1)	(4)	(3)	(1)	(0)	(1)	(10)
Sampel	97	97	99	102	103	98	596

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2009-2014 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *auditor switching* dan variabel independen yaitu pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, presentase perubahan ROA, ukuran klien dan opini audit.

Defenisi Operasional Variabel

Auditor Switching

Auditor Switching dalam penelitian ini merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh klien (perusahaan). Jika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (*Auditor Switching*) secara *voluntary* maka diberikan nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (*Auditor Switching*) maka diberikan nilai 0 (R.M.Aloysius, 2013).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) yang dilakukan oleh perusahaan. Jika perusahaan mengganti direktur utama maka diberikan nilai 1 dan jika per-

usahaan tidak mengganti direktur utama maka diberi nilai 0 (Ekka, 2013).

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diprosikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*).

Adapun cara menghitungnya :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Jika perusahaan klien memiliki rasio *DER* > 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio *DER* ≤ 100% maka diberikan nilai 0.

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non Big 4*, maka diberikan nilai 0.

Adapun *auditor* yang termasuk dalam kelompok *The Big 4* menurut Wisnu (2011) dalam Rizkilla dan Didin (2012), yaitu:

- Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mus tofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Pur wantono, Surwoko & Sandjaja.

- c. *Kliynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta Widjaja
- d. *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

Presentase Perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis perusahaannya tersebut. Semakin tinggi nilai persentase perubahan ROA yang dihasilkan berarti semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut:

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔROA = persentase perubahan ROA periode t
 ROA_t = ROA pada periode t
 ROA_{t-1} = ROA pada periode t-1

Ukuran Klien

Ukuran klien merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset perusahaan. Bila perusahaan memiliki total aset yang besar maka ukuran perusahaan juga besar dan sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung berdasarkan logaritma natural atas total aset perusahaan yang menjadi sampel perusahaan (Arezo et al. 2011).

Opini Audit

Opini audit adalah hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang *auditor* atas

laporan keuangan yang telah diaudit. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 0 (R.M.Aloysius, 2013).

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, persentase perubahan ROA, ukuran klien dan opini audit terhadap *auditor switching* periode 2009-2014 digunakan model analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan menggunakan analisis regresi logistik yakni karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH_t = b_0 + b_1CEO + b_2DEBT + b_3KAP + b_4ROA + b_5KLIEN + b_6OPINI + \varepsilon$$

Keterangan:

SWITCH: *Auditor Switching*

b_0 : konstanta
 b_1 - b_4 : koefisien regresi
 CEO : pergantian manajemen
 DEBT : *financial distress*
 ROA : persentase perubahan ROA
 KAP : ukuran KAP
 KLIEN : Ukuran Klien
 OPINI : Opini Audit
 ε : *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi Variabel Dependen Auditor Switching (Dummy)

Kategori	Total	Presentase (%)
Melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i>	143	23,9
Tidak melakukan <i>auditor switching</i>	453	76,1
Total	596	100

Berdasarkan analisis statistik deskriptif frekuensi pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa selama periode penelitian tahun 2009 sampai dengan 2014 terdapat 143 (23,9%) yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, sedangkan 453 sampel perusahaan (76,1%) tidak melakukan *auditor switching*. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2014 tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Alasan yang menyebabkan sebagian besar

perusahaan manufaktur tidak melakukan *auditor switching* adalah karena adanya peraturan mengenai jasa akuntan publik nomor 17/PMK.01/2008 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit secara umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama enam tahun buku secara berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik selama tiga tahun buku secara berturut-turut (pasal 3 ayat 1).

Tabel 2. Analisis Statistik Frekuensi Variabel Independen Pergantian Manajemen

Kategori	Pergantian Manajemen				Total
	Ada Pergantian Manajemen		Tidak Ada Pergantian Manajemen		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i>	23	16,1	120	83,9	143
Tidak melakukan <i>auditor switching</i>	59	13	394	87	453

Berdasarkan analisis statistik frekuensi untuk variabel Pergantian Manajemen pada Tabel 2, dari 143 sampel perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* terdapat 23 perusahaan sampel (16,1%) yang melakukan pergantian manajemen, sedangkan sebanyak 120 perusahaan sampel (83,9%) tidak melakukan pergantian manajemen.

Dapat dilihat juga dari hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 bahwa dari 453 sampel perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*, terdapat 59 sampel perusahaan (13%) yang melakukan pergantian manajemen, sedangkan sisanya yaitu 394 perusahaan sampel (87%) tidak melakukan pergantian manajemen.

Tabel 3. Analisis Statistik Frekuensi Variabel Independen Financial Distress

Kategori	Financial Distress				Total
	DER > 100%		DER ≤ 100%		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i>	97	67,8	46	32,2	143
Tidak melakukan <i>auditor switching</i>	211	46,6	242	53,4	453

Berdasarkan analisis statistik frekuensi untuk variabel *financial distress* pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 143 perusahaan sampel yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* terdapat 97 sampel perusahaan (67,8%) yang memiliki rasio DER lebih dari 100%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 46 perusahaan sampel (32,2%) memiliki rasio DER

kurang dari atau sama dengan 100%. Dari 453 perusahaan sampel yang tidak melakukan *auditor switching*, terdapat 211 perusahaan sampel (46,6%) yang memiliki rasio DER lebih dari 100%, sedangkan sisanya yakni sejumlah 242 perusahaan sampel (53,5%) memiliki rasio DER kurang dari atau sama dengan 100%.

Tabel 4. Analisis Statistik Frekuensi Variabel Independen Ukuran KAP

Kategori	Ukuran KAP				Total
	Big Four		Non Big Four		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i>	1	0,7	142	99,3	143
Tidak melakukan <i>auditor switching</i>	237	52,3	216	47,7	453

Berdasarkan analisis statistik frekuensi pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 143 perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* terdapat 1 sampel perusahaan (0,7%) yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four*, sedangkan sisanya yakni sebanyak 142 sampel perusahaan (99,3%) menggunakan jasa KAP

yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four* (non *Big Four*). Dari 453 sampel perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*, terdapat 237 sampel perusahaan (52,3%) yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four*, sedangkan sisanya sebanyak 216 sampel perusahaan (47,7%) menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *the Big Four*.

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen Presentase Perubahan ROA

Kategori	N	Presentase Perubahan ROA			
		Min	Maks	Mean	Std.
Melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i>	143	-41,375	13,00	-0,43453	4,732175
Tidak melakukan <i>auditor switching</i>	453	-187	230,308	0,36211	15,804080

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa dari jumlah responden (N) yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* sebanyak 143 sampel perusahaan dengan nilai minimum -41,375 yang dimiliki oleh PT. Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2013. Nilai maksimum sebesar 13,00 dimiliki oleh PT. Jaya Pari Stel Tbk pada tahun 2010. Di sisi lain, untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dengan jumlah responden (N) sebanyak 453 perusahaan sampel memiliki nilai minimum yaitu sebesar -187 yang dimiliki oleh PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk pada tahun 2011. Nilai maksimum sebesar 230,308 dimiliki oleh PT. Jembo Cable Company Tbk pada tahun

2009. Presentase perubahan ROA merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. Rata-rata (Mean) presentase perubahan ROA yang dihasilkan oleh sampel perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* yaitu sebesar -0,43543, sedangkan sampel perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebesar 0,36211 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel perusahaan mempunyai angka positif. Standar deviasi yang dihasilkan oleh 143 sampel perusahaan pada tahun 2009-2014 yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* yaitu sebesar 4,732175, sedangkan standar deviasi sampel perusahaan yang tidak

melakukan *auditor switching* yaitu sebesar 15,804080. Standar deviasi menunjukkan rentang atau jarak antara data yang satu dengan data yang lain. Dalam pengujian ini, dapat diartikan bahwa jarak atau rentang antara data yang satu

dengan data yang lain, yaitu sampel perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* adalah 4,732175, sedangkan sampel perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* yaitu sebesar 15,804080.

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen Ukuran Klien (Logaritma Natural)

Kategori	Ukuran Klien				
	N	Min	Maks	Mean	Std.
Melakukan <i>Auditor Switching</i> secara <i>voluntary</i>	143	23,082	30,16	27,0217	1,21997
Tidak Melakukan <i>Auditor Switching</i>	453	24,86	35,156	28,29	1,808290

Berdasarkan Tabel 6, terdapat 143 sampel perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dengan nilai minimum yaitu sebesar 23,082 yang dimiliki oleh PT. Alam Karya Unggul Tbk pada tahun 2012 dan memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 30.16 yang dimiliki oleh PT. Sinar Mas Argo Resources Tbk pada tahun 2010. Di sisi lain, 453 sampel perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 24,86 yang dimiliki oleh PT. Trias Sentosa Tbk pada tahun 2014 dan memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 35.156 yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2014. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel ukuran klien dengan menggunakan logaritma natural total aset diperoleh nilai rata-rata (*mean*)

yaitu sebesar 27,0217 untuk sampel perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,29 bagi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Berdasarkan standar deviasi dari 596 responden (N) perusahaan pada tahun 2009-2014, standar deviasi yang dihasilkan oleh 143 sampel perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* yaitu sebesar 1,21997 dan standar deviasi yang dihasilkan oleh 453 sampel perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* yaitu sebesar 1,808290.. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata antara perusahaan yang menjadi sampel penelitian mempunyai nilai total aset yang tidak sama dengan rentang jarak yang cukup jauh.

Tabel 7. Analisis Statistik Frekuensi Variabel Independen Opini Audit

Kategori	Kategori Opini Audit				Total
	WTP		Selain WTP		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Melakukan <i>Auditor Switching</i> secara <i>voluntary</i>	81	56,6	62	43,4	143
Tidak melakukan <i>Auditor Switching</i>	303	66,9	150	33,1	453

Berdasarkan analisis statistik frekuensi pada Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa dari 143 sampel perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* terdapat 81 sampel perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 56,6% yang menerima opini WTP (*Unqualified Opinion*) dan 62 sampel perusahaan dengan tingkat presentase 43,4% menerima opini selain WTP. Selain itu, dari 453 sampel perusahaan

yang tidak melakukan *auditor switching* terdapat 303 sampel perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 66,9% yang menerima opini WTP (*Unqualified Opinion*) dan 150 sampel perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 33,1% menerima opini selain WTP. Berdasarkan hasil yang diamati, sekitar 35% perusahaan sampel dari total sampel secara keseluruhan menerima opini selain WTP.

ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Menilai keseluruhan model fit (*Overall fit*)

Penilaian *overall model fit* adalah penilaian model secara keseluruhan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan telah fit dengan data. Nilai *-2Log Likelihood* akhir (446.810) mengalami penurunan di bandingkan dengan nilai *-2Log Likelihood* model awal (658.204). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti model regresi logistik telah fit (sesuai dengan data).

Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test

Penilaian kelayakan model regresi logistik menggunakan *Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test*. Jika *Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test* menghasilkan nilai signifikan $\chi^2 > 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima dan H_A ditolak serta disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data atau model mampu memprediksi nilai obesitasnya. Nilai *Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test* menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,059 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dihasilkan mampu memprediksi nilai obesitasnya sehingga model dapat diterima dan model ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Nagelke R Square

Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, presentase perubahan ROA, ukuran klien, dan opini audit terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah nilai *Cox and snell R Square* dan *Nagelke R Square* yang dihasilkan dari model regresi logistik. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Cox and Snell R Square* yang diperoleh sebesar 0.297 dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.445. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor switching* secara *voluntary* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh faktor pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, presentase perubahan ROA, ukuran klien, dan opini audit sebesar 44,5%, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, presentase perubahan ROA, ukuran klien, dan opini audit terhadap *auditor switching* secara *voluntary* dilakukan dengan *Wald Test*. Jika *wald test* dari suatu variabel independen menghasilkan nilai signifikansi $\leq 0,05$, berarti variabel tersebut signifikan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Tabel 11 menunjukkan hasil *Wald Test* dari uji regresi logistik.

Tabel 11. Hasil Analisis *Wald Test*

Variabel	B	Wald	Df	Sig.	Ket.
Pergantian manajemen	-.683	3.847	1	.050	Signifikan
Financial Distress	-1.195	22.899	1	.000	Signifikan
Ukuran KAP	4.790	21.470	1	.000	Signifikan
Presentase perubahan ROA	-.014	1.110	1	.292	Tidak Signifikan
Ukuran klien	-.451	22.288	1	.000	Signifikan
Opini Audit	.333	1.983	1	.159	Tidak Signifikan
Constant	8.081	7.832	1	.005	-

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching secara Voluntary

Berdasarkan hasil uji statistik *wald* pada variabel pergantian manajemen menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching secara Voluntary pada perusahaan manufaktur dengan arah negatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching secara voluntary. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan termasuk kebijakan dalam pemilihan KAP. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan, akan mendorong terjadinya auditor switching karena manajemen perusahaan cenderung mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Otoritas yang dimiliki oleh manajemen yang baru dan fungsi *decision making* dari manajemen yang baru juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan auditor switching. Selain itu juga, manajemen baru perusahaan mungkin akan lebih memilih auditor yang berkualitas dan berkompeten untuk melakukan penugasan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arezo, Zakiah dan Azam (2011), Rizkillah dan Didin (2012) dan Dwi dan Joicenda (2014) yang menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor switching. Perlu adanya kewaspadaan dari publik apabila pihak manajemen perusahaan memilih Kantor Akuntan Publik yang baru, hal ini bisa disebabkan karena manajemen cenderung memilih Kantor Akuntan Publik atau auditor yang memberi keleluasan pada pihak manajemen perusahaan guna memilih prosedur akuntansi yang menguntungkan bagi manajemen itu sendiri.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Adeng dan Adi (2012), Varadita dan

Mochammad (2012) dan Apriyeni dan Sri (2014) menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (KAP). Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching secara voluntary.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching secara Voluntary

Hasil uji statistik *Wald* pada variabel *financial distress* menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua (H2) yaitu *financial distress* berpengaruh terhadap auditor switching secara voluntary. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik *financial distress* merupakan faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengganti KAP yang lama dengan KAP yang baru. Hal ini bisa disebabkan karena biaya audit yang tinggi dibebankan kepada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil pada saat mengalami *financial distress*. Perusahaan lebih memilih untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa dijangkau oleh perusahaan.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Adeng dan Adi (2011) dan Dewi dan Joicenda (2014) karena penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Auditor Switching. Hal ini bisa terjadi karena di Indonesia, perusahaan-perusahaan akan mempertimbangkan secara serius tentang masalah pergantian Kantor Akuntan Publik, karena Kantor Akuntan Publik yang selama ini mereka gunakan telah mengetahui dan mengerti mengenai kondisi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Varadita dan Mochammad (2012) dan Agusrianda, R.Ardi dan Devi (2014) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Auditor Switching.

Dalam kondisi yang dihadapi seperti ini, per usahaan cenderung untuk melakukan pergantian auditor (*Auditor Switching*). Biaya audit yang besar juga bisa mempengaruhi keputusan per usahaan juga untuk beralih ke KAP yang baru yang biaya auditnya lebih kecil.

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* lebih memilih untuk beralih ke KAP yang baru dengan biaya audit yang tidak terlalu tinggi.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching secara Voluntary

Hasil uji statistik *Wald* pada variabel ukuran KAP menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H3) yaitu Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak ber afiliasi dengan *the Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini bisa dikarenakan bahwa perusahaan ingin mencari KAP yang bisa memberikan pelayanan dan jasa audit sesuai dengan kebutuhan perusahaan misalkan dalam hal pemberian opini. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang ber afiliasi *the Big Four* memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan *auditor switching* dan lebih memilih untuk menetap pada KAP yang ber afiliasi dengan *the Big Four*. Hal ini bisa dikarenakan bahwa investor akan lebih memilih menggunakan data akuntansi dari KAP yang bereputasi (Ni Kadek, 2005) dalam Filka (2011). Selain itu, adanya faktor *expertise* yang dimiliki oleh KAP yang ber afiliasi dengan *the Big Four* menjadi pertimbangan lain oleh per usahaan untuk tetap menggunakan KAP tersebut.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Varadita dan Mochammad (2012) dan R. M. Aloysius (2013) dan Dwi dan Joicenda (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh

terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*. Akan tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeng dan Adi (2012) dan Apriyeni dan Sri (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap keputusan per usahaan untuk melakukan *Auditor Switching*.

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (KAP yang ber afiliasi dengan *the big four*) memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Pengaruh Presentase perubahan ROA Terhadap Auditor Switching secara Voluntary

Hasil uji statistik *Wald* pada variabel menunjukkan bahwa presentase perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, penelitian ini menolak hipotesis keempat (H4), yaitu presentase perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini diperkirakan karena adanya hubungan yang lama antara perusahaan dengan KAP sehingga membuat perusahaan masih tetap menggunakan jasa KAP yang sama, dimana telah terjalin hubungan kepercayaan dari perusahaan terhadap KAP tersebut akibat hubungan bisnis yang lama meski perusahaan dalam kondisi sulit sekalipun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Setya, Rina dan Abrar (2015) yang menunjukkan bahwa variabel presentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ROA yang rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary* karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Ketika kondisi keuangan perusahaan menurun, manajemen perusahaan tidak selalu mencari Kantor Akuntan Publik baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Adeng dan Adi (2012) dan Varadita dan Mochammad (2012) yang menunjukkan bahwa presentase

perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menyembunyikan kondisi perusahaan sehingga memilih untuk beralih ke KAP yang baru.

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah presentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan tidak selalu beralih ke Kantor Akuntan Publik yang baru walaupun perusahaan dalam kondisi apapun. Selain itu, hubungan yang lama antara perusahaan dengan klien yang lama menjadi alasan lain.

Pengaruh Ukuran Klien Terhadap Auditor Switching secara Voluntary

Hasil uji statistik Wald pada variabel menunjukkan bahwa Ukuran Klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis kelima (H5), yaitu ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Arah yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung tidak membuat keputusan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan besar mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi. Berdasarkan data yang diamati oleh peneliti, perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai total aset yang besar lebih memilih untuk diaudit oleh KAP yang bereputasi atau KAP yang berafiliasi dengan *the big four*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Varadita dan Mochammad (2012), yang menunjukkan bahwa ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adeng dan Adi (2012), dimana klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang tidak tergolong *Big 4*, sedangkan perusahaan dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai *auditor*nya yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkilla dan Didin (2012) menunjukkan bahwa ukuran klien berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Perusahaan-

perusahaan cenderung untuk beralih ke KAP yang baru untuk menunjukkan kesesuaian antara ukuran perusahaan dengan ukuran KAP.

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching secara Voluntary

Berdasarkan hasil uji statistik *Wald* pada variabel opini audit menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, penelitian ini menolak hipotesis keenam (H6), yaitu opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini juga bisa disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian yaitu sebanyak 384 sampel perusahaan dari 596 total sampel perusahaan. Perusahaan yang telah menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian, telah merasa puas dengan penerimaan opini tersebut sehingga merasa tidak perlu untuk beralih ke KAP yang baru.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat R. M. Aloysius Pangky Wijaya (2014) dan Sonya, Desmiyawati dan Rofika (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Apriyeni dan Sri (2014) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hal ini bisa terjadi karena adanya kemungkinan bahwa perusahaan sudah merasa puas dengan opini yang diberikan oleh auditor sehingga perusahaan merasa tidak perlu untuk mengganti *auditor*nya.

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Perusahaan akan tetap menggunakan jasa KAP yang lama apabila KAP lama bisa memberikan opini yang baik bagi perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam analisis regresi logistik, ditemukan bahwa variabel presentase perubahan ROA, dan

opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*, sedangkan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, dan ukuran klien secara statistik berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Oleh sebab itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh pergantian manajemen terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini diketahui karena nilai signifikansi statistik Uji *Wald* menunjukkan hasil perhitungan sama dengan 0.05.
2. Ada pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini diketahui karena nilai signifikansi statistik Uji *Wald* menunjukkan hasil perhitungan lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.000.
3. Ada pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini diketahui karena nilai signifikansi statistik Uji *Wald* menunjukkan hasil perhitungan lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.000.
4. Tidak terdapat pengaruh Presentase Perubahan ROA terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini diketahui karena nilai signifikansi statistik Uji *Wald* hasil perhitungan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.292.
5. Ada pengaruh Ukuran Klien terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini diketahui karena nilai signifikansi statistik Uji *Wald* menunjukkan hasil perhitungan lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.000. Hasil ini membuktikan bahwa baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil memilih untuk melakukan *auditor switching*. Alasannya adalah bahwa perusahaan ingin menunjukkan kesesuaian antara ukuran perusahaan dengan ukuran KAP. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang tergolong kecil cenderung untuk beralih ke KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*.
6. Tidak ada pengaruh Opini Auditor terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena nilai signifikansi statistik Uji *Wald* menunjukkan hasil perhitungan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.159.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumbernya menunjukkan bahwa masih banyak data yang kurang lengkap sehingga semakin mempersempit sampel penelitian.
2. Untuk variabel pergantian manajemen dalam penelitian ini, peneliti tidak mempertimbangkan terjadinya pergantian manajemen (Direktur Utama/ CEO) yang dilakukan oleh perusahaan karena keinginan pribadi untuk mengundurkan diri atau selesainya masa kerja.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar sampel menjadi semakin luas dan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.
2. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, *merger*, pergantian komite audit, kepemilikan publik, dan *fee* audit yang mungkin dapat mempengaruhi adanya *auditor switching* agar diketahui faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi.
3. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk memperpanjang periode penelitian lebih dari enam tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng Pelu dan Adi Kuswanto.(2012). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Bank yang Terdaftar di BEI*". Universitas Gunadarma. Hal.1-19.
- Agus Rianda., Raja Adri Satriawan., dan Devi Safitri. (2014). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik (auditor switching)." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1, no. 2: 1-16.
- Apriyeni Salim dan Sri Rahayu. (2014). "*Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching*." Universitas Telkom. Hal 1-12.
- Arezoo Aghaei Chadegani., Zakiah Muhammad dan Mohamed., dan Azam Jari. (2011). "The determinant factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN: 1450-2887.
- Citra Anggraeni dan Adi Kuswanto. (2012). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor yang Terjadi pada Bank yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2007-2011*." Universitas Gunadarma. Hal.1-17.
- Dewi Sri Khistini dan Joicenda Nuhmury.(2014). The effect of public accounting firm size, financial distress, institutional ownership, and management change on the auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review* 4.02 (2014): 185- 194
- Ekka Aprillia. (2013). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching." *Accounting Analysis Journal* 2.2 .Hal. 199-207.
- Endina Suliastri dan Sudarno, (2012), "Analisis faktor-faktor pergantian kantor akuntan publik". *Diponegoro Journal of Accounting* 1.2: Hal. 1-12.
- Filka Rahmawati dan Marsono. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Disertasi*. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2001). "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta: Salemba.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Ni Kadek Sinarwati. (2010) "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?." *Simposium Nasional Akuntansi XIII*: 1-20.
- R. M. Aloysius Pangky Wijaya. (2013). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1, no. 1.
- Republik Indonesia.(2008).Keuangan, Menteri. "Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK/ 01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik." (2008).
- Rizkilah, dan Didin Mukodim. (2012). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Jurusan Akuntansi*, Universitas Gunadarma.
- Setya Budi., Rina Arifati., dan Abrar Oemar. (2015). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013." *Journal Of Accounting* 1, no. 1. Semarang: Universitas Pandanaran Semarang
- Sonya Mawarini, Putri Desmiyawati dan Rofika. (2015) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). " *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1.2: Hal.1-14.

Thahir Abdul Nasser, Abu, Emelin Abdul Wahid, Sharifah Nazatul Faiza Syed Mustapha Nazri, and Mohammad Hudaib. (2006). "Auditor-client relationship : the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia." *Managerial Auditing Journal* 21, no. 7 : Hal. 724-737.

Varadita Febriana dan Mochammad Didik Ardiyanto.(2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI". *Disertasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.